

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbicara dalam satu bahasa asing merupakan keterampilan yang tidak mudah bagi pembelajar bahasa asing karena berbicara memerlukan berbagai pengetahuan yang mendasar seperti pengetahuan tata bahasa, perbendaharaan kosakata, pengetahuan *Landeskunde*, pengetahuan awal tentang topik pembicaraan. Banyak pembelajar bahasa asing dapat menguasai tata bahasa dengan baik, tetapi tidak mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya dengan baik dan lancar. Namun demikian, ada juga yang berani berbicara, tetapi ujaran-ujaran yang digunakannya tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa yang menjadi dasar bahasa asing tersebut.

Dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya, misalnya keterampilan membaca dan menulis yang dapat dikerjakan sendiri, dalam pembelajaran keterampilan berbicara, pembelajar memerlukan kehadiran mitra belajar atau mitra yang bertutur bahasa asing tersebut ataupun langsung dengan penutur aslinya. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara, kehadiran mitra belajar saja tidaklah cukup. Pembelajar perlu dibiasakan untuk mempergunakan bahasa yang sedang dipelajarinya, dengan demikian ia akan mampu berkomunikasi (secara lisan) dalam bahasa tersebut, sebagaimana satu pepatah yang menyatakan “*ala bisa karena biasa*”.

Namun demikian berdasarkan pengalaman yang diperoleh penulis, baik ketika sebagai pembelajar atau juga sebagai pengajar pada saat mengikuti Program Latihan Profesi Kependidikan, ada banyak hal yang membuat pembelajar tidak mampu membiasakan diri untuk mempergunakan bahasa asing yang sedang dipelajarinya, yakni bahasa Jerman. Dilihat dari aspek psikologi pembelajar misalnya, mereka tidak berani atau tidak mau mencoba berbicara karena takut melakukan kesalahan, seperti kesalahan dalam tata bahasa dan ketika mereka diberi pertanyaan atau diminta untuk mengungkapkan ide-ide mereka, mereka cenderung terdiam lama dan berpikir tentang apa dan bagaimana cara mengungkapkan ide-ide tersebut.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman tingkat SMA tahun 2006, kompetensi dasar yang perlu dicapai pembelajar adalah, bahwa pembelajar dituntut untuk mampu mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari. Untuk itu pembelajar perlu dibiasakan untuk aktif berbahasa Jerman, setidaknya secara sederhana dengan melatih pembelajar untuk berinteraksi dengan pembelajar lainnya.

Model pembelajaran dengan kartu bergambar menawarkan kemungkinan untuk mencapai hal tersebut, yaitu untuk memicu pembelajar agar aktif dan diharapkan dapat membantu pembelajar untuk melatih dan memperlancar kemampuan berbicara bahasa Jerman mereka dengan cara mengaktifkan kognitif pembelajar terlebih dahulu dengan gambar-gambar yang mencerminkan perbendaharaan kata bahasa Jerman, kemudian mengkondisikan pembelajar dengan mitra belajarnya untuk bertanya jawab sesuai dengan

gambar yang diperolehnya. Dengan model pembelajaran seperti ini pembelajar juga diharapkan dapat sedikit demi sedikit mengurangi rasa takut mereka dalam berbicara bahasa Jerman.

Media gambar merupakan salah satu media yang direferensikan sebagai media pembelajaran dalam silabus KTSP Bahasa Jerman-SMA 2006. Kartu bergambar juga menjadi salah satu media pengujian dalam ujian *Start Deutsch 1*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa sebenarnya model pembelajaran dengan kartu bergambar sudah diterapkan di beberapa institusi seperti *Goethe-Institut* yang diyakini dapat memacu pembelajar untuk berbicara bahasa Jerman. Akan tetapi, belum banyak diterapkan oleh beberapa sekolah menengah di Bandung. Ditambah lagi dengan adanya olimpiade bahasa Jerman yang diselenggarakan setiap tahunnya, menyebabkan pengajar bahasa Jerman di SMA harus terus meningkatkan kreativitasnya dalam menyusun model pembelajaran sehingga pembelajar dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jerman mereka dan bahkan dapat ikut serta dalam olimpiade bahasa Jerman.

Oleh karena itu, atas dasar pernyataan-pernyataan tersebut di atas, merupakan suatu hal yang menarik untuk diadakan suatu penelitian mengenai model pembelajaran dengan kartu bergambar dalam keterampilan berbicara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang mungkin timbul dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa?
2. Faktor-faktor apakah yang dapat menghambat siswa untuk berbicara bahasa Jerman?
3. Faktor-faktor apakah yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa?
4. Model pembelajaran seperti apakah yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dan juga dapat dimanfaatkan siswa untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bahasa Jerman mereka?
5. Apakah media kartu bergambar dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara?
6. Apakah model pembelajaran dengan kartu bergambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat mempengaruhi kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa?

1.3 Batasan Masalah

Hasil identifikasi yang dikemukakan di atas, mencerminkan begitu luasnya masalah yang akan diteliti. Oleh karenanya permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Dampak model pembelajaran dengan kartu bergambar yang tampak pada pembelajar bahasa Jerman di SMA.
2. Hasil belajar berbicara bahasa Jerman siswa setelah mengalami proses belajar mengajar berdasarkan model pembelajaran dengan kartu bergambar.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk dari batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan dari penelitian ini, yaitu:

1. Apakah model pembelajaran dengan kartu bergambar dapat meningkatkan motivasi pembelajar untuk berbicara dalam bahasa Jerman?
2. Apakah model pembelajaran dengan kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar berbicara bahasa Jerman?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dampak dari model pembelajaran dengan kartu bergambar, yaitu motivasi pembelajar dalam berbicara bahasa Jerman.
2. Mendeskripsikan hasil belajar berbicara bahasa Jerman setelah proses pembelajaran dengan kartu bergambar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi satu sarana untuk memacu kreativitas dalam pembelajaran dan juga membekali peneliti sebagai calon pendidik untuk membentuk calon pendidik/guru yang profesional.
2. Bagi pengajar/guru, mudah-mudahan model pembelajaran dengan kartu bergambar ini dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran, khususnya untuk melatih meningkatkan kemampuan berbicara pembelajar.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel lainnya.